



The Livelihood Strategy for Lowland Rice Farming Families in Namang Village, Central Bangka Regency

Siti Saleha ^{1*},

Iskandar Zulkarnain ²,

Michael Jeffri Sinabutar ³

^{1, 2, 3} Department of Social and Political Sciences, Universitas Bangka Belitung, Bangka Belitung, Indonesia

ARTICLE INFO	ABSTRACT
<p>ISSN: 2798-2688</p> <p>Keywords:</p> <p><i>Livelihood Strategy, Rice Farmen, poverty.</i></p>	<p><i>The family livelihood strategy of lowland rice farmers in Namang Village is an effort of lowland rice farmers to overcome poverty, dependence, and injustice that occurs due to the narrowness of paddy fields, low education, and low social status. This study aims to analyze the livelihood strategies of rice farming families in Namang Village in order to stabilize the family economy. This research was conducted in a descriptive qualitative way with data collection methods, namely through interviews, observations, and documentation. This study shows that there are three livelihood strategies for lowland rice farming families. Based on the theory from Scoones (2009), the family livelihood strategies of lowland rice farmers in Namang Village are, 1. Agricultural intensification 2. Multiple livelihood patterns 3. Spatial engineering. Lowland rice farming families in Namang Village carry out agricultural intensification through the development of agricultural crops such as vegetables, and the development of traditional to modern technology. Then a double income pattern by utilizing all family members to earn a living. Lastly, spatial engineering by migrating out of the area.</i></p>

Pendahuluan

Indonesia merupakan negara agraris, dimana mata pencaharian sebagian besar masyarakat Indonesia berada pada sektor pertanian. Sektor pertanian ialah salah satu sektor yang cukup penting dan mendapat perhatian dari penduduk terutama penduduk desa, karena pertanian ini merupakan mata pencarian pokok dari sebagian besar penduduk perdesaan (Febriyastuti, 2017: 33). Banyaknya jumlah keluarga petani yang mengandalkan sektor pertanian membuat sektor pertanian berperan penting dalam perekonomian nasional. Namun hal tersebut tidak dapat membuat sektor pertanian menjadi mapan. Permasalahan pertanian yang dihadapi petani cukup kompleks mulai dari

kebijakan-kebijakan, organisasi pertanian yang tidak berfungsi, kepemilikan tanah atau lahan, modal, informasi, dll (Apriyanto, 2012: 4). Dari banyaknya persoalan tersebut dalam masyarakat petani terdapat juga masalah sosial berupa kemiskinan.

Kemiskinan ini masih menjadi masalah mendasar. Hal tersebut terjadi karena jumlah penduduk miskin yang masih berjumlah besar yaitu 24,79 juta jiwa Berdasarkan data BPS (2020), tahun 2019 persentase penduduk miskin perdesaan 12,60% dan persentase di perkotaan 6,56%. BPS juga mencatat ada sebanyak 49,41% keluarga miskin menggantungkan sumber mata pencaharian utama pada sektor pertanian. Artinya dapat diketahui bahwa penduduk miskin lebih banyak berada pada masyarakat pedesaan, sehingga perhatian terhadap kesejahteraan dinilai sangat strategis.

Salah satu daerah di Indonesia yang memiliki wilayah pertanian yaitu Provinsi Bangka Belitung. Hal tersebut didapat berdasarkan data dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi BABEL, Provinsi Bangka Belitung ini merupakan salah satu wilayah yang memiliki komoditi unggulan yaitu sektor pertanian dan juga menjadi sektor andalan dalam pembangunan daerah. Wilayah di Bangka Belitung yang memiliki wilayah pertanian salah satunya yaitu Desa Namang, Kabupaten Bangka Tengah. Sebagian besar masyarakat Desa Namang bermata pencaharian sebagai petani. Hal tersebut didukung berdasarkan data dari BPS (Badan Pusat Statistik) Bangka Tengah 2019 mencatat bahwa sumber penghasilan utama Desa Namang adalah sektor pertanian, salah satunya adalah pertanian padi sawah (<https://bangkatengahkab.bps.go.id>).

Menurut Menteri Pertanian Dr. Syahrul Yasin Limpo, S.H. M.Si., meyakini bahwa, bidang pertanian di Bangka Belitung merupakan salah satu jalan keluar dalam permasalahan ekonomi seperti kemiskinan dan pengangguran, dalam rangka mewujudkan ketahanan pangan masyarakat, dan sektor pertanian diharapkan mampu mensejahterakan masyarakat (www.antarnews.com). Berdasarkan data dari Pemerintahan Desa Namang 2021, terdapat 288 keluarga miskin dari 827 keluarga yang diantaranya adalah petani padi sawah. Keluarga petani padi di Desa Namang yang memiliki lahan kurang dari 1 Ha/m², memiliki penghasilan yang rendah, memiliki pendidikan yang rendah, serta tidak memiliki modal acapkali mereka disebut sebagai golongan keluarga petani padi sawah kecil atau miskin. Petani padi dalam konteks pergaulan sosial ekonomi selalu menjadi kelompok yang terpinggirkan (Qariska, 2021: 10). Dalam status sosial ekonomi masyarakat petani padi sawah memiliki status sosial yang rendah jika memiliki lahan kurang dari 1 Ha, yang memiliki penghasilan yang rendah dan lain sebagainya. Selain itu permasalahan petani padi Desa Namang yakni mengalami ketergantungan serta ketidakadilan. Ketergantungan yang dimaksud seperti ketergantungan dalam produksi pertanian salah satunya program bantuan pupuk subsidi. Tingginya harga pupuk membuat petani padi miskin kesulitan dalam mendapatkan pupuk, sehingga secara terus menerus mengandalkan pupuk subsidi untuk mendapatkan hasil pertanian padi sawah

yang bagus. Namun terjadinya ketergantungan ini menyebabkan kondisi ketidakadilan dalam masyarakat tani. Meskipun dalam berbagai pernyataan, disebutkan bahwa setiap anggota masyarakat wajib memperoleh hak dan kewajiban yang sama dalam berbagai hal (Santosa, 2017: 93). Namun hal tersebut tidak terjadi pada keluarga petani padi sawah miskin yang mana mereka dihadapkan dengan kondisi ketidakadilan.

Adanya kemiskinan, ketergantungan, serta ketidakadilan pada keluarga petani padi sawah miskin membuat keluarga petani padi sawah melakukan strategi nafkah. Strategi nafkah yang dilakukan keluarga petani padi sawah Desa Namang ada tiga yaitu, intensifikasi pendapatan pertanian yang mana strategi tersebut dilakukan dengan menambah pendapatan dengan memanfaatkan sektor pertanian secara efektif dan efisien baik melalui penambahan input eksternal seperti teknologi dan tenaga kerja, maupun dengan memperluas lahan garapan. Kemudian pola nafkah ganda yang dapat dilakukan dengan menerapkan keberagaman pola nafkah dengan cara mencari pekerjaan lain selain sektor pertanian untuk menambah penghasilan atau pendapatan keluarga, dengan mengerahkan seluruh anggota untuk ikut bekerja selain disektor pertanian dan memperoleh pendapatan. Kemudian rekayasa spasial yaitu usaha yang dilakukan dengan melakukan mobilitas kedaera lain diluar daerahnya, baik secara permanen maupun sirkuler untuk memperoleh pendapatan. Dengan melakukan berbagai strategi nafkah tersebut diharapkan dapat mengatasi permasalahan ekonomi seperti kemiskinan keluarga petani padi sawah di Desa Namang Kabupaten Bangka Tengah.

Kajian Teori

Dalam penelitian ini menggunakan teori dari Ian Scoones. Scoones (2009: 79) membagi tiga strategi nafkah yang dilakukan rumah tangga atau keluarga petani yaitu:

1. Intensifikasi pendapatan pertanian

Intensifikasi pendapatan pertanian salah satu cara dalam melakukan strategi nafkah dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga dengan memanfaatkan sektor pertanian secara efektif dan efisien baik melalui penambahan input eksternal seperti teknologi dan tenaga kerja, maupun dengan memperluas lahan garapan (Fridayanti dan Dharmawan, 2013: 33). Memanfaatkan sektor pertanian secara efektif dan efisien berarti petani hanya mengandalkan sektor pertanian sebagai tambahan pendapatan keluarga.

2. Strategi pola nafkah ganda

Strategi pola nafkah ganda yang dapat dilakukan dengan menerapkan keberagaman pola nafkah dengan cara mencari pekerjaan lain selain sektor pertanian untuk menambah penghasilan atau pendapatan keluarga, dengan mengerahkan seluruh anggota keluarga seperti ayah, ibu, dan anak untuk ikut bekerja selain disektor pertanian dan memperoleh pendapatan

(Fridayanti dan Dharmawan, 2013: 33) . Pada umumnya hanya ayah (sebagai kepala rumah tangga atau pencari nafkah) yang bekerja atau mendapatkan penghasilan, namun seperti strategi yang dikemukakan Scoones ini menunjukkan bahwa peran ibu yang umumnya sebagai pengurus rumah tangga, dan anak sebagai anggota keluarga juga ikut bekerja dan mendapatkan penghasilan guna meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga.

3. Rekayasa spasial (migrasi)

Rekayasa spasial ini merupakan usaha yang dilakukan dengan melakukan mobilitas ke daerah lain diluar daerahnya, baik secara permanen maupun sirkuler untuk memperoleh pendapatan (Fridayanti dan Dharmawan. 2013: 36). Pada masyarakat pedesaan sering melakukan migrasi, salah satunya migrasi sirkuler yang petani hanya pergi keluar daerahnya hanya pada saat bekerja, kemudian pulang ke daerah atau desanya ketika pekerjaan selesai. Hal tersebut terus dilakukan guna mendapatkan pendapatan. Namun ada juga masyarakat desa yang melakukan migrasi permanen dikarenakan lahan pertanian yang sempit, sehingga membuat masyarakat pergi keluar daerah untuk bertahan hidup.

Selain tiga strategi nafkah yang dikemukakan oleh Scoones dalam melakukan strategi nafkah memerlukan beberapa modal. Menurut Sugiharto, dkk (2016: 23) adapun kepemilikan akses terhadap modal dalam strategi nafkah yaitu meliputi, modal sosial, modal finansial, modal alam, dan modal fisik. Modal sosial dalam strategi nafkah dapat mengukur besarnya besarnya tingkat pemanfaatan oleh keluarga petani padi sawah sebagai pilihan strategi nafkah. Modal sosial ini dapat diukur berdasarkan norma, jaringan dan kepercayaan. Modal finansial seperti tabungan dirumah atau dibank, dan juga investasi seperti emas atau logam mulia. Kemudian modal alam seperti memanfaatkan alam sekitar berupa hutan, sungai, dll. Modal fisik berupa barang bergerak dan tidak bergerak yang dimiliki sendiri dan dapat menunjang strategi nafkah keluarga.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Lokasi penelitian terletak pada Desa Namang, Kabupaten Bangka, Provinsi Bangka Belitung. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan atas pertimbangan bahwa adanya strategi nafkah yang dilakukan para petani padi sawah Desa Namang yang Mengalami kemiskinan, ketergantungan, serta ketidakadilan. Pengumpulan data penelitian ini dilakukan melalui: 1) wawancara; 2) observasi; serta 3) dokumentasi. Wawancara dilakukan sebagai metode utama dalam penelitian ini. Wawancara yang dilakukan adalah wawancara tidak terstruktur atau menggali informasi secara mendalam terhadap informan mengenai topik yang

akan diteliti. Wawancara dilakukan kepada keluarga petani padi sawah yang miskin, ketergantungan, dan mengalami ketidakadilan, lahan yang dimiliki kurang dari 1 Ha, berpendapatan rendah, tidak memiliki aset atau modal. wawancara dilakukan dengan mewawancarai bapak SM, Ibu ST, bapak AR, ibu SA, bapak AL, bapak KR, ibu RS, ibu RD, bapak Ari sebagai informan. Wawancara dilakukan selama 1 bulan.

Dalam penelitian ini pemilihan informan untuk mendapatkan data dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2012: 227) *purposive sampling* adalah teknik untuk menentukan sampel penelitian dengan beberapa pertimbangan tertentu yang bertujuan agar data yang diperoleh dapat lebih representatif. Teknik ini merupakan teknik penentuan informan dalam penelitian ilmiah dimana peneliti sudah menentukan siapa saja yang akan menjadi informan yang terkait dengan penelitian ini dan memiliki peran besar dalam mendapatkan data untuk penelitian ini, teknik ini dirasa sangat relevan untuk digunakan dalam penelitian ini.

Hasil dan Pembahasan

A. Jenis-Jenis modal dalam strategi nafkah keluarga petani padi sawah di Desa Namang

Dalam menjalankan strategi nafkah tentunya memerlukan modal agar strategi yang dijalankan dapat berjalan dengan baik. Jenis-jenis modal yang digunakan keluarga petani padi sawah di Desa Namang dalam melakukan strategi nafkah antara lain yakni:

1. Modal Sumber Daya Alam

Modal sumber daya alam ini disebut sebagai lingkungan yang merupakan gabungan dari berbagai faktor biotik dan abiotik disekeliling manusia (Fridayanti 2013: 29). Sumber daya alam terbagi dua yaitu sumber daya alam yang dapat diperbaharui dan tidak dapat diperbaharui. Sumber daya alam yang dapat diperbaharui seperti, air, pepohonan, tanah, stok ikan diperairan, stok kayu dari kebun dan lainnya. Sedangkan sumber daya alam yang tidak dapat diperbaharui seperti, minyak, batu bara, emas, dan lain sebagainya.

Desa Namang juga memiliki SDA yang berupa tanah, hutan, air, dan juga timah yang melimpah. Desa Namang memiliki luas lahan perkebunan 1.879 Ha, lahan persawahan seluas 55 Ha, yang digunakan masyarakat Desa Namang untuk melakukan usaha pertanian padi sawah guna menjalankan strategi nafkah keluarga petani padi sawah.

2. Modal Fisik

Modal fisik yang dibutuhkan dalam strategi nafkah petani padi sawah merupakan modal yang berhubungan infrastruktur dasar seperti

bangunan atau gedung berupa pondok (rumah kayu) untuk beristirahat disela-sela melaukan aktivitas pertanian, jalan atau akses menuju sawah, irigasi pertanian, traktor untuk membajak sawah dan sebagainya. Bisa disebut modal fisik ini modal yang terlihat bentuk dan rupanya. Modal fisik ini juga mendukung berjalannya suatu usaha atau pekerjaan seperti pertanian padi sawah di Desa Namang ini.

Memasuki era modern masyarakat pun harus mengikuti perubahan-prubahan yang terjadi. Pada masyarakat pertanian tradisional modal fisik yang mendukung jalannya usaha pertanian padi sawah berupa kerbau untuk membajak sawah namun pada masyarakat modern sudah menggunakan mesin yaitu traktor agar memudahkan dalam aktivitas pertanian. Tujuannya agar dapat mengefisien waktu dan meningkatkan kualitas pertanian. Pada masyarakat Desa Namang juga sudah menggunakan alat-alat modern seperti traktor namun ada juga yang menggunakan kerbau dengan alasan tidak terbiasa menggunakan mesin.

3. Modal Manusia

Modal manusia menjadi modal utama apalagi pada masyarakat miskin. Modal manusia ini berupa tenaga kerja yang tersedia dalam rumah tangga yang dipengaruhi oleh, keterampilan, pendidikan, dan kesehatan jasmani maupun rohani untuk dapat memenuhi kebutuhan hidupnya.

Tabel 1.1 Jumlah Penduduk Desa Namang Berdasarkan Kelompok Umur

No.	Kelompok Umur	Jumlah (orang)
1	Muda (0-14)	
	- Laki-laki	431
	- Perempuan	374
2	Produktif (15-64)	
	- Laki-laki	818
	- Perempuan	808
3	Tua (65+)	
	- Laki-laki	55
	- Perempuan	50
	Total Jumlah Penduduk	2536

Sumber: Desa Namang dalam angka 2021

Berdasarkan data dari tabel 4.3 penduduk Desa Namang didominasi oleh penduduk berusia produktif yakni laki-laki sebanyak 818 jiwa dan

perempuan sebanyak 808 jiwa. Dalam masyarakat pertanian anggota keluarga juga menjadi tenaga kerja, seperti ibu rumah tangga ikut melakukan aktivitas pertanian, dan anak juga turut membantu kegiatan pertanian maupun kegiatan non pertanian untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Petani padi sawah di Desa Namang juga mengandalkan tenaga kerja dari kerabat dekat hingga orang asing sebagai tenaga buruh. Tidak hanya bapak sebagai kepala rumah tangga yang mencari nafkah namun anggota keluarga yang lain ikut andil, seperti peran ibu sebagai ibu rumah tangga menjadi ikut andil dalam mencari penghasilan, walaupun kadang menggunakan tenaga buruh tani. Namun pada petani padi sawah di Desa Namang anak tidak ikut membantu dalam sektor pertanian, namun turut membantu menambah penghasilan dalam sektor non pertanian.

4. Modal Finansial

Modal finansial ini berupa uang yang digunakan oleh suatu rumah tangga. Modal ini dapat berupa uang tunai, tabungan ataupun akses dan pinjaman. Modal finansial ini bisa dikatakan modal awal seseorang untuk melakukan pekerjaan atau usaha-usah dalam mencari penghasilan. Untuk memulai sebuah usaha tentunya diperlukan modal finansial. Besar kecilnya nilai tergantung usaha apa yang akan dibangun.

Sama halnya dengan petani padi sawah Desa Namang memerlukan adanya modal finansial untuk memenuhi kebutuhan pertanian. Keluarga petani padi sawah di Desa Namang memiliki modal berupa tabungan uang tunai, pinjaman modal berupa uang tunai, lahan pertanian hingga segala keperluan pertanian lainnya.

5. Modal Sosial

Modal sosial ini terbentuk dari hasil hubungan-hubungan individu di dalam lingkungannya. Bentuk modal sosial yang dimiliki petani padi sawah terdiri dari norma atau aturan, jaringan sosial, dan kepercayaan. Dalam lingkungan masyarakat pedesaan atau pertanian masih berdasarkan sistem kekerabatan dan kekeluargaan.

Dengan adanya system kekerabatan dan gotong royong diantara mereka, membuat hubungan petani padi sawah berinteraksi secara baik kepada sesama masyarakat petani padi sawah, sehingga memunculkan kepercayaan dan hubungan timbal balik yang dapat memperkuat hubungan kerja sama. Dengan modal sosial ini lah petani padi sawah dapat mengatasi suatu kendala dalam kehidupannya. . Disinilah suatu sistem pertukaran dalam kehidupan terjadi. Sistem pertukaran ini menjadi peranan penting dalam memenuhi kebutuhan masyarakat terhadap barang atau jasa. Pada dasarnya sistem pertukaran ini tidak hanya dilakukan dengan menggunakan uang disebut resiprositas. Resiprositas ini merupakan pertukaran timbal balik antara individu atau antar

kelompok (Prita Ayu 2011:8). Resiprositas ini merupakan ciri sistem pertukaran dalam perekonomian masyarakat tradisional. Namun dewasa ini resiprositas juga terjadi pada masyarakat kota. Resiprositas ini telah terjadi pada masyarakat Desa Namang. Pada masyarakat Namang disebut *besaoh*.

B. Pola strategi nafkah keluarga petani padi sawah di Desa Namang Kabupaten Bangka Tengah

Penerapan strategi nafkah masyarakat di Desa Namang Kabupaten Bangka Tengah sangat beragam. Keluarga petani padi sawah tidak hanya memanfaatkan sektor pertanian untuk mengatasi kemiskinan dan memenuhi kebutuhan hidup dalam masyarakat melainkan juga pada sektor non pertanian seperti, usaha mikro kecil menengah (UMKM), bekerja pada perusahaan pemerintah atau swasta dll. Namun dalam melakukan strategi nafkah keluarga petani padi sawah juga memerlukan adanya modal. Modal yang dimaksud ialah modal sumber daya alam, modal fisik, modal manusia, modal finansial hingga modal sosial, yang mana modal-modal tersebut dapat menunjang dalam melakukan strategi nafkah guna mendapatkan penghasilan untuk mengatasi kemiskinan hingga memenuhi kebutuhan hidup keluarga.

Kemiskinan menjadi masalah yang cukup sulit untuk dihilangkan sehingga menyebabkan petani padi sawah di Desa Namang yang memiliki lahan 1 Ha atau kurang dari 1 Ha, hanya sebagai buruh tani, berpenghasilan rendah, memiliki pendidikan yang rendah serta tidak memiliki aset yang banyak mengalami ketergantungan serta ketidakadilan dalam bermasyarakat. Hal tersebut membuat petani padi sawah di Desa Namang melakukan strategi nafkah. Dalam teori Scoones (2009:24) mengemukakan ada tiga strategi nafkah yaitu:

1. Intensifikasi Pendapatan Pertanian

Dalam strategi nafkah keluarga petani padi sawah di Desa Namang mereka menggunakan intensifikasi pertanian yang artinya memanfaatkan sektor pertanian secara efektif dan efisien baik melalui penambahan input eksternal seperti teknologi dan tenaga kerja. Intensifikasi pendapatan pertanian di Desa Namang terbagi menjadi dua bentuk yaitu:

a. Pengembangan pertanian padi sawah ke tanaman pertanian jagung

Intensifikasi pendapatan pertanian yang dilakukan keluarga petani padi sawah di Desa Namang untuk memperoleh pendapatan salah satunya melalui penambahan input pada lahan garapan baik untuk tanaman padi atau tanaman perkebunan serta sayuran. Aktivitas yang dilakukan oleh keluarga petani padi sawah di Desa Namang yang utama adalah dengan cara mempertahankan usaha pertanian padi sawah sebagai sumber nafkah utama dan juga menambah komoditas lain seperti ubi, jagung, pisang, dan sayuran lainnya.

b. Pengembangan teknologi tradisional ke modern

Dalam melakukan strategi intensifikasi pendapatan pertanian juga melalui penambahan input eksternal seperti teknologi dan tenaga kerja. Teknologi dewasa ini memang cukup diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Keluarga petani padi di Desa Namang ini mulai beralih dari teknologi tradisional ke teknologi modern. Berdasarkan keterangan salah satu informan jika tidak mengikuti perkembangan teknologi sudah pasti akan tertinggal atau terbelakang. Teknologi tradisional keluarga petani padi sawah berupa tenaga hewan seperti kerbau untuk membajak sawah, cangkul, tumbukan padi dll. Kemudian beralih ke teknologi modern seperti traktor untuk membajak sawah, mesin pemanen padi, mesin penggiling padi dll. Jadi dengan beralihnya teknologi tersebut dapat memaksimalkan produksi padi sawah petani.

Dalam menjalankan strategi intensifikasi pendapatan pertanian memerlukan modal. Modal utama dalam strategi ini adalah modal sumber daya alam berupa lahan atau tanah untuk bertani. Lahan ini digunakan untuk menambah tanaman pertanian seperti jagung dan sayur. Kemudian modal fisik yang mana petani membutuhkan pengembangan atau perubahan teknologi tradisional ke modern.

2. Pola Nafkah Ganda

Dalam penelitian strategi nafkah keluarga petani padi sawah di Desa Namang ini yang dimaksud pola nafkah ganda ialah usaha di sektor pertanian dan diluar sektor pertanian. Pola nafkah ganda dapat dilakukan dengan menerapkan keanekaragaman pola nafkah dengan cara mencari pekerjaan atau mata pencaharian lain selain pertanian untuk menambahkan penghasilan, atau juga dengan mengerahkan tenaga kerja keluarga seperti ayah, ibu, dan anak untuk ikut dalam memperoleh pendapatan.

Strategi pola nafkah ganda ini dilakukan oleh keluarga petani padi sawah yang memiliki lebih dari 2 anggota keluarga, lahan pertanian kurang dari 0.5 Ha. Peran nafkah ganda yang dilakukan keluarga petani padi sawah seperti, suami dan istri masing-masing bekerja disektor yang sama, suami dan istri bekerja tetapi berlainan sektor. Salah satu anggota keluarga mempunyai lebih dari satu jenis pekerjaan. Hal tersebut dilakukan guna mendapatkan penghasilan tambahan untuk menutupi kekurangan pada sektor utama yaitu pertanian padi sawah. Hal tersebut dikatakan informan 5 Sri Asih ibu rumah tangga seperti seperti:

".....ku walaupun cuma tamat SD tapi ku ge pacak ngasil duit. Ka nak tau dek anak ibuk ne ade 6. Jadi men Cuma ngarep sawah dak makan rase e. jadi along ibuk begawe ge. Ibu rumah tangga cem kami ne ge pacak begawe keras. ibuk ikut laki begawe disawah seminggu tige hari. Kalau dak kesawah ya eem ibuk buat kemplang singkong, laku nya men ibuk titip ke toko-toko. Hasil e luamayan lah setelah ibuk ikut nyari duit, pacak ngebiaya anak kuliah diluar Bangka" (wawancara 10 Januari 2022).

“.....saya walaupun hanya tamat SD tapi saya juga bisa menghasilkan uang. Kamu mau tahu dek anak ibu ini ada 6. Jadi kalau Cuma mengharapakan sawah tidak bisa makan rasanya. Jadi mending ibu bekerja saja. Ibu rumah tangga seperti kami ini juga bisa bekerja keras. Ibu ikut suami bekerja disawah seminggu tiga kali. Kalau tidak pergi kesawah ya eemibu membuat krupuk singkong, cukup laris ibu titipkan ke toko-toko. Hasilnya lumayan juga setelah ibu ikut mencari uang, bisa membiayakan anak kuliah diluar Bangka” (wawancara 10 Januari 2022).

Dijelaskan dalam wawancara tersebut sebagai istri dan ibu rumah tangga juga membantu dalam menambah penghasilan keluarga. Ia mengatakan bahwa cara yang dilakukan dalam membantu menambah penghasilan dengan cara ikut bekerja pada sektor pertanian dan juga membuka usaha lain seperti usaha kerupuk singkong. Hasil yang didapat pun sebagian digunakan untuk membiayai pendidikan anaknya. Pola nafkah ganda ini dilakukan dengan mengerahkan tenaga-tenaga anggota keluarga untuk memberi jalan menambah pundi-pundi pendapatan

Dalam melakukan strategi pola nafkah ganda ini diperlukan adanya modal manusia. Modal manusia ini dalam strategi pola nafkah ganda menjadi modal utama bagi keluarga petani padi sawah miskin walaupun juga diperlukan modal yang lainnya seperti modal finansial modal sosial dan modal yang lainnya. Modal manusia ini pada petani padi sawah berupa anggota dalam keluarga itu sendiri, tujuannya agar tidak mengeluarkan banyak biaya ketika memakai tenaga kerja selain keluarga seperti buruh.

3. Rekayasa Spasial (Migrasi)

Rekayasa spasial ini merupakan usaha yang dilakukan dengan melakukan mobilitas kedaerah lain diluar daerahnya, baik secara permanen maupun sirkuler untuk mendapatkan pendapatan. Di Desa Namang migrasi dilakukan sebgaiian besar dilakukan secara sirkuler. Dimana migrasi sirkuler ini adalah perpindahan atau pergerakan individu atau kelompok ke suatu tempat yang bersifat sementara. Yang dimaksud bersifat sementara ialah, pada waktu tertentu individu atau kelompok kembali ketempat d aerah asalnya yang tetap. Seperti masyarakat yang bekerja keluar daerah dan dalam satu hari kembali kedaerah asalnya, hal tersebut dilakukan setiap hari maupun beberapa waktu tertentu. Intinya tidak menetap pada luar daerahnya.

Pada masyarakat Desa Namang migrasi sirkuler juga dilakukan oleh keluarga petani padi sawah miskin yang tidak memiliki lahan milik sendiri (menyewa) kurang dari 1 Ha. Sehingga sulit untuk melakukan kegiatan pertanian. Berdasarkan keterangan dari informan 7 Kriwil kepala rumah tangga beliau mengatakan:

“.....waduh eem kami pernah gagal panen pas musim kemarau panjang dek. Waktu tu irigasi disini lum bagus kayak kini e. mane lahan ni nyewa pening ku mikir e mane yang diharapkan cuma padi ni lah, malah gagal panen rupe e. jadi ku emm bepikir emm cem mane biar keluarga ku pacak makan. Pas tu ku minjem modal kek adik ku dua ratus lime puluh ribu untuk bejual sayur kepasar pangkal. Ku beli sayur orang-orang terus ku jual agik kepasar pangkal. Gawewe tu ade sekitar enam bulan, pas modal ku lah dapet agik untuk betani ku betani agik dan pas tu lah dak kemarau agik memang. Tiap hari pulang pegi pangkal naik mobil bus” (wawancara 10 Januari 2022).

“.....waduh eem kami pernah gagal panen pas musim kemarau panjang dek. Waktu itu irigasi disini belum bagus seperti sekarang. Mana lahan ini nyewa. Pusing saya memkirannya yang diharapkan hanya padi ini saja, malah gagal panen ternyata. Jadi saya eem bepikir eem bagaimana biar keluarga saya bisa makan. Setelah itu saya pinjam modal ke adik saya dua ratus lima puluh ribu untuk berjualan sayur kepasar pangkal. Saya beli sayur orang-orang terus saya jual lagi kepasar pangkal. Kerjaan itu saya lakukan sekitar enam bulan, setelah modal saya dapatkan lagi untuk bertani saya bertani lagi dan setelah itu juga tidak kemarau lagi. Setiap hari pulang pergi pangkal naik mobil bus” (wawancara 10 Januari 2022).

Berdasarkan wawancara diatas petani padi sawah tersebut melakukan migrasi sirkuler yang mana hal tersebut dilakukan ketika gagal panen yang diakibatkan oleh musim kemarau panjang. Migrasi sirkuler memang kadang terjadi ketika musim paceklik tiba. Petani padi sawah yang miskin yang tidak memiliki lahan yaitu dengan cara menyewa lahan kemudian tidak memiliki modal baru untuk melakukan kegiatan pertanian memilih untuk melakukan migrasi sirkuler dengan menjadi pedagang dipasar ataupun pekerjaan-pekerjaan diluar bertani padi sawah.

Dalam melakukan strategi nafkah rekayasa spasial atau migrasi ini diperlukan adanya modal. Modal dominan yang harus dimiliki keluarga petani padi sawah Desa Namang yaitu modal sosial dimana keluarga petani padi sawah harus memiliki relasi atau jaringan sosial terhadap petani lainnya. Dikarenakan keluarga petani padi sawah yang melakukan strategi migrasi ini hanya menyewa lahan pertanian kepada petani lainnya yang memiliki lahan yang luas. Modal sosial ini digunakan untuk mempermudah para petani padi sawah yang tidak memiliki lahan dalam menjalankan aktivitas sehari-hari seperti mencari petani padi sawah yang mempercayai menyewakan lahan untuk disewa agar bisa menanam padi dan tanaman lainnya. Kemudian diperlukan juga modal finansial berupa uang atau tabungan untuk memulai usaha baru. Ketika musim paceklik tiba para petani mengalami gagal panen dan membutuhkan modal dan usaha baru untuk mendapatkan penghasilan guna mengatasi kemiskinan, ketidakadilan, dan ketergantungan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, didapatkan bahwa keluarga petani padi sawah di Desa Namang melakukan strategi nafkah. Yang mana hal tersebut dilakukan untuk mengatasi kemiskinan dan ketergantungan serta ketidakadilan. Strategi nafkah yang dilakukan yaitu intensifikasi pendapatan pertanian, pola nafkah ganda, dan rekayasa spasial atau migrasi. Yang *pertama* intensifikasi pendapatan pertanian. Intensifikasi pendapatan pertanian dilakukan keluarga petani padi sawah dengan modal sumber daya alam berupa lahan melakukan pengembangan pertanian padi sawah ke pertanian jagung dan melakukan pengembangan teknologi tradisional ke modern. Yang *kedua* pola nafkah ganda. Pola nafkah ganda yang dilakukan seperti anggota keluarga memiliki modal berupa modal manusia melakukan peran ganda yakni ibu atau istri serta anak ikut berkerja untuk mendapatkan penghasilan lebih banyak disektor pertanian maupun diluar sektor pertanian. *Ketiga* yaitu rekayasa spasial. Strategi rekayasa spasial atau migrasi merupakan usaha yang dilakukan keluarga petani padi sawah yang memiliki modal dominan yakni modal sosial melakukan penambahan pendapatan dengan cara mobilitas ke daerah lain. Migrasi yang dilakukan keluarga petani padi sawah Desa Namang adalah migrasi sirkuler. Migrasi sirkuler ini merupakan perpindahan yang sementara atau hanya pada waktu tertentu. Namun adanya musim paceklik membuat beralihnya sektor utama yaitu pertanian menjadi sektor yang lainnya seperti UMKM, pegawai tetap negeri maupun swasta.

Berbagai strategi nafkah ini memang digunakan guna mengatasi kemiskina yang terjadi pada masyarakat pertanian. Hal tersebut juga terjadi pada keluarga petani padi sawah yang memiliki staregi nafkah intensifikasi pendapatan pertanian dapat mengatasi masalah sosial yang terjadi seperti kemiskinan, ketergantungan, dan ketidakadilan. Dengan bertambahnya produksi pertanian seperti menambah tanaman jagung dan pengembangan teknologi ini dapat menambah penghasilan yang mampu mengatasi masalah-masalah sosial tersebut. Dan juga strategi pola nafkah ganda ini juga dapat mengatasi masalah sosial yang terjadi dengan mengerahkan seluruh anggota keluarga untuk mendapatkan penghasilan. Sehingga tidak lagi mengharapakan bantuan orang sekitar dan pemerintah dalam menjalankan kehidupan sehari-hari karena kebutuhan hidup sudah tercukupi.

Dengan adanya penelitian ini diharapkan masyarakat petani lebih mandiri dalam memecahkan masalah-masalah sosial yag terjadi seperti kemiskinan. Dan diharapkan dengan adanya penelitian ini pemerintah lebih memperhatikan keluarga petani padi sawah kecil atau miskin agar tidak mengalami ketimpangan atau ketidakadilan.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Mukhtar. 2013. *Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Santosa, Imam. 2017. *Dinamika Masyarakat Pedesaan Dalam Perspektif Sosiologis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Jurnal & skripsi

- Febriyastuti, W,R. 2017. *Analisis Keterkaitan Sektor Pertanian dan Pengaruhnya Terhadap Perekonomian Indonesia*. Jurnal Ekonomi. Volume 13, Nomor 1. www.neliti.com (diakses pada 23 januari 2021 pukul 20.56 WIB).
- Fridayanti, Novia dan Dharmawan, A.H. 2013. *Analisis Struktur dan Strategi Nafkah Rumahtangga Petani Sekitar Kawasan Hutan Konservasi di Desa Cipeuteuy, Kabupaten Sukabumi*. Jurnal Sosiologi Pedesaan. Volume 1, Nomor 1. (diakses pada 29 Juli 2021 pukul 15.56 WIB).
- Qariska Quila, H. 2021. Ketergantungan Petani Padi Kepada Tengkulak Sebagai Patron-Kelien Dalam Kegiatan Pertanian (Studi Kasus : Desa Alatengae, Kecamatan Bantimurung, Kabupaten Maros, Provinsi Sulawesi Selatan). Program Studi Agribisnis. Repository.unhas.ac.id (diakses pada tanggal 16 Maret 2022 pukul 10.51 WIB).
- Scoones, I. 2009. *Livelihoods perspektif and Rular Development*. Jurnal of Peasant Studies. Volume 36, Nomor 1. Researchgate.net (diakses pada 29 Juli 2021 pukul 15.00 WIB).